

Analisis Framing Media Daring Tempo.co dan Kompas.com Terhadap Kecurangan Pilpres 2019

Framing Analysis of Tempo.co and Kompas.com Online Media Against 2019 Presidential Election Fraud

Fitriningsih¹, Catur Nugroho²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

fitriningsih@student.telkomuniversity.ac.id¹, denmasnuno@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Negara Indonesia merupakan negara demokrasi berbentuk pemerintahan politik dengan kekuasaan penuh berasal dari rakyat. Pemilihan wakil rakyat/Presiden dalam negara demokrasi dilakukan dengan pemilihan umum (pemilu), di mana rakyat atau warga negara yang secara langsung memilih perwakilan rakyat menggunakan voting (pencoblosan). Dalam pelaksanaan pemilu tersebut sering terjadi kecurangan dengan berbagai macam bentuknya. Media *online* merupakan salah satu media yang cepat atau gencar dalam memberitakan isu tersebut, pengaksesan yang mudah dan kecepatan teknologi membuat berita terus *ter-update* secara cepat setiap harinya. Salah satu media yang memberitakan isu tersebut ialah Tempo.co dan Kompas.com. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menggunakan teori konstruksi realitas media. Objek dalam penelitian ini adalah berita-berita terkait isu kecurangan pilpres 2019 di media Tempo.co dan Kompas.com yang diambil dalam jangka waktu Maret-April 2019 disesuaikan dengan maraknya pemberitaan mengenai pilpres 2019. Dari hasil penelitian terlihat bahwa Tempo.co meringkaskan isu kecurangan dengan menggunakan bahasa sederhana yang biasa terlihat pula dalam judul yang disajikan, selain itu ditemukan berita yang berbeda isi berita dengan judul yang diangkat, namun pada media Kompas.com peringkasan berita sederhana namun cukup menarik minat pembaca, terlihat dalam judul yang disajikan. Sudut pandang yang berbeda dari masing - masing media merupakan suatu kemenarikan tersendiri bagi para pembacanya, media Tempo.co yang memiliki pandangan lebih ke[ada pihak-pihak yang bersangkutan dengan isu kecurangan pilpres 2019, sedangkan media Kompas.com lebih mengarah kepada pihak utama yang menyerahkan laporan kecurangan pilpres kepada pihak terkait lainnya.

Kata kunci: *konstruksi, media daring, berita, kecurangan pilpres, analisis framing*

ABSTRACT

Indonesia is a democratic country in the form of a political government with full power from the people. The election of the people's representative/President in a democratic country is carried out through general elections (elections), where the people or citizens who directly elect representatives of the people use voting (voting). In the implementation of the election,

fraud often occurs in various forms. Online media is one of the media that is fast or aggressive in reporting the issue, easy access and the speed of technology make the news continue to be updated quickly every day. One of the media that reported on the issue was Tempo.co and Kompas.com. This research is qualitative research with framing analysis approach of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model using media reality construction theory. The objects in this study are news related to the 2019 presidential election fraud issue in the media Tempo.co and Kompas.com which were taken in the March-April 2019 period adjusted to the widespread news regarding the 2019 presidential election. by using simple language which is usually seen in the titles presented, other than that, different news contents were found with the titles raised, but in the Kompas.com media the framing of news is simple but enough to attract the interest of readers, it can be seen in the titles presented. The different point of view of each media is of particular interest to its readers, the Tempo.co media which has a more view of the parties concerned with the 2019 presidential election fraud issue, while the Kompas.com media is more directed to the main parties who submit reports of presidential election fraud to other related parties.

Keywords: *construction, online media, news, presidential election fraud, framing analysis*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi yang berbentuk pemerintahan politik, di mana kekuasaan secara penuh berasal dari rakyat. Ciri dari negara demokrasi yaitu adanya keterlibatan dari seluruh warga negara dalam mengambil keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung, pengakuan, penghargaan, dan perlindungan terhadap setiap hak asasi rakyat, keadilan bagi seluruh rakyat dalam segala bidang, lembaga peradilan maupun hukum memiliki independent yang tinggi sebagai alat penegak hukum agar adil dalam menentukan putusan atau hukuman, kebebasan dan kemerdekaan bagi seluruh rakyat, pers atau media massa bebas dalam menyampaikan informasi dan mengontrol perilaku dan kebijakan pemerintah, menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat yang ada di Lembaga Perwakilan Rakyat, pemilu yang jujur, bebas dan adil dalam menentukan pilihan saat adanya pemilihan umum seperti pemilihan pemimpin negara dan pemerintahan serta anggota Lembaga perwakilan rakyat, dan yang terakhir dan sangat penting untuk ada dalam setiap negara demokrasi yaitu sikap toleransi dalam setiap keragaman yang ada baik dalam beragama, suku, golongan dan lain sebagainya. Pemilihan umum yang diadakan setiap lima tahun sekali di Indonesia dimulai pada tahun 1949-1950 yang dilanjutkan pada tahun 1950-1959 hingga pada tahun 2019 pemilihan presiden kembali diselenggarakan, tepatnya pada April 2019 yang serentak/bersamaan dengan pemilihan DPR, DPD, DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota. Pemilihan tersebut diselenggarakan oleh seluruh rakyat Indonesia meskipun masih terdapat rakyat Golput (tidak ikut serta dalam pemilihan), modus kecurangan yang terjadi, dan lain-lainnya.

Hal tersebut menjadi sebuah sorotan media, terutama media *online* yang merupakan salah satu media massa yang memiliki akses penyebaran yang sangat cepat. Pemberitaan pemilihan umum/pemilihan presiden

merupakan sebuah pemberitaan yang tidak ada hentinya diberitakan hingga saat ini, mulai pada saat masa kampanye hingga akibat kepemimpinannya. Berita mengenai isu pilpres 2019 merupakan acuan bagi rakyat Indonesia agar mengetahui visi-misi dari Pasangan Calon Presiden-Wakil Presiden periode 2019-2024.

Media *online* Tempo.co dan Kompas.com merupakan salah satu media yang memberitakan isu secara berkala dengan hasil result pada media Tempo.co terdapat 95.600 dan media Kompas.com 784.000 result dengan kata pencarian “Pemilu”. Namun dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kepada kata pencarian “Kecurangan Pilpres 2019”. Penelitian di latar belakang oleh pemberitaan media massa khususnya media *online* mengenai beberapa kecurangan yang terjadi pada saat pemilu 2019. Dalam hal ini, peneliti melihat fenomena pemberitaan dan menyimpulkan permasalahan yang muncul dalam penelitian yaitu tentang bagaimana konstruksi media massa membingkai isu kecurangan dalam pemilihan presiden 2019. Penelitian ini menggunakan perspektif komunikasi, dilihat dari kebijakan publik dan melalui analisis teks pada media online menggunakan analisis Framing. Framing sendiri merupakan sebuah analisis teks tentang perspektif dan ideologi satu media dalam membingkai suatu peristiwa dan menyajikannya dalam bentuk berita.

Proses konstruksi realitas oleh media menghasilkan struktur dan penampilan media yang tidak terlepas dari berbagai faktor internal maupun eksternal. Dikemukakan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, Sobur (2009 : 138) dalam (Nugroho, 2014:43) perbedaan yang dalam masing – masing media dapat dilihat dari pelapisan yang melingkupi institusi. Dalam model *hierarchy of influence* tentang pengaruh dari konstruksi media memiliki faktor individu, rutinitas media, organisasi, ekstramedia dan terakhir ideologi. Faktor tersebut saling terhubung antara satu dengan yang lainnya, untuk dapat membentuk konstruksi media itu sendiri. Faktor individu merupakan faktor terhadap orang yang meliput atau wartawan, jurnalis sebagai makhluk sosial yang mempunyai sikap, nilai, kepercayaan dan orientasi tertentu dalam politik, pada faktor rutinitas media yang mempengaruhi adalah batas pengumpulan dan keterbatasan tempat, struktur penulisan, dan kepercayaan reporter. Dalam pengaruh organisasi memiliki tujuan dari media maksudnya adalah tentang mencari keuntungan bagi perusahaan menggunakan media sebagai alat konstruksi sosial, dalam setiap organisasi memiliki visi dan misi serta filosofi yang berbeda – beda yang akan mempengaruhi bagaimana pembentukan sikap wartawan dan tentang bagaimana media dikonstruksikan menjadi sebuah berita dalam kata lain tentang bagaimana organisasi tersebut membangun pandangan kepada karyawan terhadap peristiwa dan realitas menjadi sebuah berita. Dalam faktor ekstramedia meliputi proses konstruksi berita, untuk dapat membuat kebijakan atau peraturan di bidang pers. Dan terakhir mengenai ideologi yang pengaruhnya paling menyeluruh dalam proses produksi berita. Dalam (Nugroho, 2014) menjelaskan tentang ideologi menurut Shoemaker dan Reese dalam Eriyanto (2002 : 382) yang memberi penjelasan bahwa ideologi merupakan konstruksi untuk dapat memberi penjelasan kepada khalayak tentang pemberitaan jurnalis yang menyampaikan kebenaran. Ideologi disini mengartikan mekanisme simbolik menyediakan kekuatan kohesif yang mempersatukan di dalam masyarakat.

Fokus dari penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana media *online* Tempo.co dan Kompas.com membingkai peristiwa atau isu mengenai kecurangan pilpres 2019 dan disajikan kepada khalayak atau para pembaca.

LANDASAN TEORI

MEDIA DARING

Media merupakan sarana penyampaian informasi kepada khalayak yang menggunakan teknologi digital seperti internet, website, computer multimedia (Vera, 2016). Berkembangnya teknologi saat ini, membawa perubahan yang semakin maju kepada pola hidup manusia yang memungkinkan semua orang dapat berkomunikasi menggunakan alat praktis dan sederhana. Media yang digunakan saat ini untuk mempermudah segala hal dalam kehidupan biasa disebut dengan media daring atau media yang terhubung melalui jejaring computer, internet dan sebagainya. Keberadaan media daring ini, dapat mempercepat waktu dan menekan biaya saat sedang berkomunikasi dengan orang yang sangat jauh, baik itu individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

(McQuail, 1994) merumuskan ada dua aspek dasar dalam perkembangan media baru, ialah sebagai berikut :

- a) Digitalisasi, yaitu peasan yang diubah menjadi serangkaian kode – kode digital yang dapat diproduksi, dikirim pada penerima maupun disimpan.
- b) Konvergensi, yaitu penyatuan semua bentuk dan fungsi media yang selama ini berdiri sendiri.

TEMPO.CO

Tempo.co yang sebelumnya bernama Tempointeraktif merupakan sebuah perusahaan portal web berita dan artikel daring yang didirikan oleh PT Tempo Inti Media, Tbk. Jenis berita yang dibagikan dalam lamannya antara lain nasional, metro, bisnis, olahraga, teknologi, gaya hidup, internasional, seni dan hiburan, selebritas dan otomotif. Didirikan tahun 1996 oleh Yusril Djalinus, Bambang Bujono, S. Prinka dan Saiful B yang beri nama Tempointeraktif yang kini dikenal sebagai Tempo.co. Sebelumnya PT Tempo Inti Media telah memproduksi majalah mingguan, Tempoyang mengalami pemberedelan selama dua kali masa Orde Baru. Bangkit kembali setelah membuat situs Tempointeraktif yang akhirnya menjadi pion utama internet di Indonesia.

Tempo memiliki pusat data dan analisis Tempo yang mengelola seluruh data Tempo Media grup berupa teks artikel, PDF majalah, koran, video, foto dan infografik dari tahun 1971 sampai dengan yang terbaru (sekarang). Pada tahun 2014, PDAT memiliki 3 juta expose foto, 1,2 juta expose diantaranya dalam format digital dengan beragam kategori yang dapat di akses. Pada bagian riset secara terus – menerus PDAT meluncurkan produk data riset untuk berbagai kepentingan baik internal maupun eksternal, sedangkan pada bidang penerbitan PDAT juga secara berkala menerbitkan buku – buku yang ditunjukkan sebagai rujukan bagi masyarakat yang membacanya.

Laman Tempo.co menyajikan 95.600 *result* pemberitaan mengenai Pilpres 2019, dengan memfokuskan *result* kepada Kecurangan Pilpres 2019 terdapat sekitar 212 *result*/pencarian kecurangan pilpres 2019 periode Maret – April 2019. Pemberitaan dengan kata kunci Kecurangan Pilpres 2019 pada laman Tempo.co dari bulan Maret 2019 – April 2019, mencapai 212 *result* dengan kecepatan *upload* mencapai 0,22 detik jarak per postingan berita.

KOMPAS.COM

Kompas.com merupakan media daring yang menyajikan berita populer di Indonesia. Meski situs ini hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan, namun Kompas merupakan satu situs yang menyajikan berita – berita terbaru dengan sangat cepat. Sejak tahun 1995, Kompas.com bergabung menjadi bagian dari Kompas Gramedia. Kompas Gramedia tercipta pada saat masa – masa sulit bagi orang – orang untuk mendistribusikan Harian Kompas ke seluruh Indonesia, kendala yang besar bagi pendistribusian yaitu kondisi geografis, kendala tersebut terjadi ketika keterlambatan mendapatkan informasi bagi orang – orang yang

berada di luar negeri. Kendala lain saat itu ialah ketika teknologi yang semakin maju dan orang – orang mulai menggunakan internet untuk mendapatkan informasi. Solusi untuk menanganinya yakni dengan membuat situs web Kompas pada tanggal 14 September 1995 sedangkan domain versi dotcom (.com) nya di registrasi pada tanggal 18 Desember 1995. Awal tahun 1996 Kompas online hadir dengan nama Kompas.co.id yang resmi beralamat www.kompas.com, dan pada tahun 1998 Kompas online berkembang menjadi unit bisnis dibawah naungan PT Kompas Cyber Media.

Laman Kompas.com menyajikan 784.000 *result* pemberitaan mengenai Pilpres 2019, dengan memfokuskan *result* kepada Kecurangan Pilpres 2019 terdapat sekitar 248 *result*/pencarian kecurangan pilpres 2019 periode Maret – April 2019. Pemberitaan dengan kata kunci (*result*) Kecurangan Pilpres 2019 sebanyak 248 results dengan jangka waktu atau kecepatan *upload* pemberitaan mencapai 0.31 seconds.

FRAMING

Model Framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini merupakan model yang dipilih dalam penelitian kali ini. Model Pan dan Kocick memiliki dua konsepsi framing yang saling berkaitan yakni, konsepsi psikologi dan konsepsi sosiologi (Eriyanto, 2002 : 382). Framing (Eriyanto, 2002 : 382) merupakan salah satu pendekatan untuk mengetahui perspektif yang digunakan oleh wartawan dalam penyeleksian isu atau realitas/peristiwa yang dituliskan menjadi sebuah berita dengan kata lain wartawan memegang kuasa dalam menentukan fakta apa saja yang ingin ditonjolkan atau disembunyikan dalam berita yang ia buat. Framing didefinisikan sebagai sebuah prinsip di mana pengalaman dan realitas yang kompleks diorganisasikan secara subjektif sehingga frame menjadikan khalayak melihat dengan pandangan tertentu atau membangun sebuah ideologi khalayak dan melihatnya sebagai sesuatu yang bermakna dan beraturan (Eriyanto, 2012:96). Ada dua aspek framing menurut Eriyanto, yaitu memilih fakta dan menulis fakta. Proses tersebut didasari oleh asumsi wartawan yang melihat berita dengan sudut pandang masing – masing. Sehingga dalam memilih fakta ada dua kemungkinan, apa yang dipilih (*include*) dan apa yang dibuang (*exclude*). Bagian realitas berdasarkan penekanan tertentu dalam memilih fakta menyebabkan pemahaman dan konstruksi yang berbeda. Berikut penjelasan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam (Eriyanto, 2002) :

- a. Sintaksis : Penyusunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana merujuk pada pengertian susunan dan bagian dalam berita. Uraian unit yang dianalisis berdasarkan unsur sintaksis yaitu 1) *Headline* atau judul berita berfungsi untuk menunjukkan kecenderungan isi berita dan menunjukkan bagaimana wartawan menkonstruksi suatu berita untuk menunjukkan makna yang berbeda 2) *Lead* yang berguna untuk menunjukkan sudut pandang dari isi berita tersebut 3) *Latar Informasi* digunakan untuk memengaruhi dan menunjukkan makna yang ingin ditampilkan oleh wartawan 4) Kutipan Sumber terbagi mejadi tiga hal yaitu klaim validasi yang didasari oleh otoritas ahli dengan poin tertentu yang dihubungkan dengan pendapat otoritas pejabat berwenang dan penggunaan pandangan untuk memperlihatkan pandangan yang menyimpang.
- b. Struktur Skrip : pola 5W+1H yang menjadi penanda framing penting walau pola jarang ditemukan dalam setiap berita tetapi skrip bertujuan untuk mengetahui cara wartawan atau media dalam mendeskripsikan fakta dalam bentuk berita.
- c. Tematik : tentang penulisan fakta yang kemudian mengetahui bagaimana kalimat dipakai dan penempatan dan penulisan sumber kedalam teks berita secara keseluruhan. Uraian mengenai elemen

yang ada pada tematik, yaitu 1) koherensi atau sambungan antarkata seperti “dan”, “lalu” dan lainnya
2) Proporsi atau kalimat yang digunakan menggambarkan fakta berbeda dari yang dikaitkan dengan penggunaan koherensi itu sendiri.

- d. Retoris : penggambaran pemilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk penekanan atau pengerucutan arti yang ingin ditonjolkan wartawan menggunakan kata konotasi atau kata yang bukan sebenarnya, penggunaan gambar atau foto juga merupakan suatu penekanan dari konstruksi berita yang dihasilkan.

KONSTRUKSI REALITAS MEDIA

Berger dan Luckman (dalam Bungin, 2008) memisahkan pemahaman antara kenyataan dan pengetahuan dalam realitas sosial dan menyatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan sebaliknya. Tahap eksternalisasi (dalam Bungin, 2008 :16) adalah tahap yang berlangsung ketika produk sosial tercipta di dalam masyarakat, yang kemudian individu melakukan eksternalisasi atau penyesuaian diri dalam bentuk dunia socio-kultural sebagai bagian produk manusia. Dilanjutkan pada tahap obyektivasi, di mana terjadinya penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat tanpa perlu bertatap muka, yang paling terpenting dalam tahap ini adalah pembuatan signifikasi atau tanda oleh manusia (Berger dan Luckman dalam Bungin, 2008). Tahap akhir yakni internalisasi, di mana titik awal dari tahap ini adalah pemahaman atau penafsiran yang langsung dari suatu peristiwa obyek untuk digunakan sebagai pengungkapan suatu makna.

Media dipandang sebagai agen konstruksi yang mendefinisikan realitas. Berita yang dibaca bukan hanya menggambarkan realitas bukan juga menunjukkan pendapat sumber berita tetapi konstruksi dari media itu sendiri (Eriyanto, 2012 dalam Musniah, 2020). Realitas konstruksi juga membentuk sebuah opini massa, sehingga posisi konstruksi sosial media massa mengoreksi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas dengan menempatkan segala kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi sosial atas realitas (Bungin, 2008: 194).

Berita dalam Sudut Pandang Konstruktivis

Berita adalah sebuah informasi tentang peristiwa yang disebarkan melalui banyak media baik cetak ataupun massa, dari mulut ke mulut dan komunikasi elektronik melalui sebuah kesaksian dan pengamatan dan saksi peristiwa. Secara umum ada dua jenis berita yaitu hard news dan softnews, berikut penjelasan singkatnya :

- a) Hard News : berita yang bersifat actual, singkat, tegas, langsung ke pokok berita yang disiarkan secepatnya kepada khalayak. Penulisan lead hard news biasanya menggunakan struktur 5W+1H, berita yang dibawakan atau diinformasikan biasanya berita dengan topik yang berat seperti kejadian bencana alam, kecelakaan, politik, Pendidikan, ketenaga kerjaan, pengadilan dan sebagainya.
- b) Soft News : sebuah berita yang menyampaikan informasi ringan, menghibur dan laporan humanis (manusiawi). Penulisan dalam soft news tidak terikat pada struktur piramida terbalik, berita human interest atau jenis feature yang lebih menarik emosi daripada pemikiran seperti berita I look, jalan – jalan dan sebagainya.

Berita dalam pandangan konstruktivis sosial dianggap sebagai peristiwa atau fakta yang bukan dalam arti sebenarnya, di mana tidak dengan mudah dijadikan berita melainkan menjadi prosuk dari interaksi antara wartawan dengan fakta (Eriyanto, 2012 : 23 dalam Musniah, 2020). Dalam pandangan konstruktivis, media dianggap sebagai subjek yang merekonstruksikan realita lengkap dengan pandangan, bias dan pemihaknya. Oleh

karena itu, kajian berita dalam sudut pandang konstruktivis berfungsi untuk menjelaskan bagaimana berita dikonstruksikan oleh media Tempo.co dan Kompas.com dan mengetahui berita yang dianalisis termasuk jenis berita hard news atau soft news.

Pemberitaan Pilpres 2019

Pemberitaan mengenai Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 menjadi sebuah isu yang tidak ada ujungnya didalam media pemberitaan. Pemberitaan tersebut tidak hanya menjadi sebuah sorotan media massa tetapi juga menjadi patokan bagi masyarakat atau warga negara dalam pencarian informasi mengenai keadaan politik di negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sifat dari penelitian kualitatif adalah deskriptif analisis dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik atau bagaimana ciri khas dari media Tempo.co dan Kompas.com dalam membingkai suatu peristiwa dan menyajikannya sebagai berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Framing yang diterapkan dalam penelitian terhadap berita yang dimuat oleh media Tempo.co dan Kompas.com terkait isu kecurangan Pilpres 2019 yang dilakukan pada April 2019 lalu. Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap penyajian berita media Tempo.co dan Kompas.com. Hasil data dari metode kualitatif berupa data deskriptif, data yang berupa kata-kata atau gambar tetapi bukan angka. Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan model analisis melalui perangkat sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Tempo.co

Analisis Berita 1

Judul : “Amien Rais Ancam People Power Jika Ada Kecurangan di Pilpres (31/03/2019)”

1. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis terlihat bahwa pemberitaan ini menyampaikan tokoh Ketua Dewan Pertimbangan Partai Amanat Nasional dan salah satu peserta aksi 313 yaitu Amien Rais yang mengancam akan menggelar *People Power* jika terjadi kecurangan dalam pemilihan presiden 2019. Judul dan lead berita sama-sama menjelaskan akan aksi yang akan digelar Amien Rais jika terjadi kecurangan dalam pelaksanaan pemilu.

Keseluruhan berita menjelaskan ungkapan dari Amien Rais mengenai penggelaran aksi *people power* jika terdapat atau terjadi kecurangan saat pemilihan umum. Dalam berita juga menerangkan bahwa Amien Rais akan ikut turun ke jalan atau ikut serta secara langsung dengan yang lainnya untuk mendemokratisasikan kenetralan pilpres 2019, hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari Amien Rais kepada tim Tempo.co.

2. Struktur Skrip

Dalam pemberitaan unsur 5W+1H merupakan unsur penting dalam menulis serta menginformasikan berita sehingga berita tersebut terlihat bagus. Dalam berita ini semua unsur telah ada dan dapat diketahui bahwa berita mengenai Amien Rais gelar *People Power* jika terjadi kecurangan ini sudah terdapat informasi penting yang ingin disampaikan meski tidak lengkap dalam pemberian informasinya.

Analisis Berita 2

Judul : “Lagi, Amien Rais Ancam People Power Jika Pilpres 2019 Curang (1/4/2019)”

1. Struktur Sintaksis

Dalam judul serta lead yang disajikan terlihat gambaran bahwa berita dimaksudkan untuk menjelaskan kembali Amien Rais yang mengancam akan gelar aksi *people power* jika terjadi kecurangan dalam pelaksanaan pemilu 2019. Dalam pernyataan Amien Rais dapat diketahui informasi lebih jelas mengenai ancamannya menggelar aksi *people power* jika terdapat kecurangan. Dalam pernyataan tersebut menyebutkan bahwa dirinya akan mengerahkan massa dalam aksi yang akan digelarnya.

2. Struktur Skrip

Memperhatikan struktur skrip dalam berita ini, dapat terlihat bahwa berita ini menjelaskan mengenai Amien Rais yang tegas ancam akan mengerahkan massa untuk turun ke jalan dan melakukan aksi *people power*, jika terbukti adanya kecurangan dalam pemilu 2019. Pernyataan Amien Rais mengenai aksi nya disampaikan Amien di Hotel Ayana Midplaza pada Senin, 1 April 2019. Amien Rais sendiri akan ikut turun ke jalan dan ikut pada aksi yang akan dilakukannya bersama orang-orang. Data yang didapatkan terakhir pada Jum'at, 29 Maret 2019 dan dilaporkan ke pihak KPU yang mendesak agar segera dibenahi, Amien juga menjelaskan mengenai rencana aksi *people power* yang akan dilakukannya jika terbukti adanya kecurangan dalam pemilu 2019.

Analisis Berita 3

Judul : “Hasyim Djojohadikusumo Bakal Laporkan ke PBB Jika Pemilu Curang (1/4/2019)”

1. Struktur Sintaksis

Berita diterbitkan oleh Tempo.co dengan judul “Hasyim Djojohadikusumo Bakal Laporkan ke PBB Jika Pemilu Curang” membicarakan mengenai Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra Hasyim Djojohadikusumo yang mendukung dan membukakan peluang bagi yang ingin melaporkan penyelenggara pemilu jika terjadi kecurangan yang tidak dapat terselesaikan. Dalam lead juga memberitahu bahwa Hasyim akan memberikan peluang bagi yang ingin melapor pelaksana pemilu 2019 ke berbagai pihak jika terjadi masalah kecurangan yang tidak terselesaikan.

2. Struktur Skrip

Dilihat dari unsur skrip, berita keseluruhan sudah lengkap. Penjelasan bagaimana hal yang ingin disampaikan mengenai pernyataan Hasyim selaku Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra yang membuka peluang bagi orang-orang atau pihak-pihak untuk dapat melaporkan penyelenggara pemilu 2019 ke berbagai pihak jika terjadi kecurangan yang tidak terselesaikan.

Analisis Berita 4

Judul : “Surat Suara Tercoblos di Kota Bekasi, Ini Penjelasan Bawaslu (17/4/2019)”

1. Struktur Sintaksis

Berita yang mengungkapkan bahwa terdapat surat suara yang telah tercoblos secara jelas terlihat pada judul dan lead yang disajikan oleh berita Tempo.co. Tetapi isi dari berita cukup memiliki perbedaan, karena isi berita menjelaskan mengenai dua tema yang saling berkaitan, pada tema pertama masih mengenai surat suara yang tercoblos namun tidak dianggap sebagai kasus kecurangan dan pada tema kedua menjelaskan mengenai pemilih yang kehabisan surat suara, Pada teks berita Tempo.co ini, mewawancarai satu narasumber

yaitu Ali Mahyali selaku Kepala Divisi Pengawasan Bawaslu Kota Bekasi yang disesuaikan Tempo.co dengan melihat konteks berita yaitu mengenai surat suara yang ditemukan telah tercablos di daerah Bekasi.

2. Struktur Skrip

Dengan memperhatikan unsur skrip dalam berita ini dapat dilihat bahwa berita ini menjelaskan tentang surat suara yang telah tercablosnya yang dianggap sebagai kerusakan. Kerusakan/tercablosnya surat suara viral di media sosial dikarenakan ada yang menyebarkan pelaksanaan pemungutan suara berlangsung, ketika mengetahui adanya surat suara yang tercablos, KPPS langsung menyatakan bahwa surat suara rusak hal tersebut dinyatakan oleh Ali Mahyali pada Rabu, 17 April 2019 di Bekasi.

Kompas.com

Analisis Berita 1

Judul : “Cegah Kecurangan, Pelipatan Surat Suara Diawasi Polisi dan Bawaslu (4/3/2019)”

1. Struktur Sintaksis

Dari unsur sintaksis terlihat bahwa judul dan lead menjelaskan mengenai pencegahan kecurangan pelipatan surat suara oleh ketua KPU DKI Jakarta yang bekerjasama dengan kepolisian dan Bawaslu DKI. Judul “Cegah Kecurangan, Pelipatan Surat Suara Diawasi Polisi dan Bawaslu” lebih menginginkan keadilan dan kejujuran agar tidak terjadi kecurangan dalam pelipatan surat suara dan pelaksanaan pemilu.

2. Struktur Skrip

Dilihat dari unsur skrip, teks berita menjelaskan mengenai Ketua KPU DKI Jakarta Betty Epsilon Idroos telah bekerja sama dengan kepolisian dan Bawaslu untuk mencegah terjadinya kecurangan saat pelipatan surat suara. Dia juga menerapkan SOP khusus bagi para pekerja pelipatan surat suara, oleh karena itu tidak sembarang orang yang dapat atau bisa masuk ke dalam Gudang pelipatan surat suara. Hal tersebut disampaikan oleh Betty di kantor KPU DKI Jakarta pada Senin, 4 Maret 2019.

Analisis Berita 2

1. Struktur Sintaksis

Berita yang diterbitkan oleh Kompas.com dengan judul “Khawatir Kecurangan, Prabowo Minta Pendukungnya Awasi Pencoblosan” ini membicarakan tentang Calon Presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto yang meminta seluruh kader dan simpatisan di Cianjur, Jawa Barat untuk melakukan pengawasan bersama dalam masa pencoblosan. Tidak adanya keberpihakan dalam judul yang digunakan, namun memperlihatkan Capres nomor urut 02 Prabowo Subianto yang meminta pendukungnya ikut mengawasi pencoblosan agar tidak terjadi kecurangan. Narasumber disesuaikan oleh Kompas.com dengan melihat konteks berita yaitu mengenai kekhawatiran Prabowo.

2. Struktur Skrip

Prabowo Sudibjo mengajak warga Cianjur ikut mengawasi proses pencoblosan dikarenakan dirinya khawatir terjadi kecurangan pada proses pencoblosan. Dirinya optimis memperoleh suara sebanyak 90 persen di Cianjur, karena melihat banyak alat peraga yang mendukung pasangan Prabowo-Sandi, hal tersebut disampaikannya didalam pidato di hadapan ribuan orang di Gedung Assakinah, Cianjur pada Selasa 12 Maret 2019. Prabowo meminta warga Cianjur ikut mengawasi jalannya pencoblosan, karena kemungkinan pihak-pihak lain ada yang tidak menerima dan mengganggu adanya kecurangan dalam pencoblosan.

Analisis Berita 3

1. Struktur Sintaksis

Berita dengan judul “Sejumlah Modus Kecurangan Pemilu yang Perlu Diwaspadai” membicarakan mengenai kemungkinan adanya modus kecurangan yang akan terjadi pada saat pemilu berlangsung baik macam – macam kecurangannya ataupun faktor-faktor terjadinya kecurangan. Jeirry Sumampouw selaku Koordinator Komite Pemilih (Tepi) mengungkapkan ada beberapa modus kecurangan yang berpotensi terjadi pada saat pemilu berlangsung. Dalam pernyataannya menyebutkan ada banyak modus kecurangan suara di pemilu. Dari analisis sintaksis, judul yang diberitakan oleh Kompas.com mengenai isu tersebut tidak terdapat keberpihakan yang dilakukan oleh Kompas.com kepada salah satu pihak, melainkan keinginan untuk melaksanakan pemilu dengan adil dan jujur serta mencegah terjadinya kemungkinan adanya kecurangan saat pemilu.

2. Struktur Skrip

Beberapa modus kecurangan yang berpotensi terjadi pada pemilu atau pencoblosan hal tersebut diungkapkan oleh Jeirry Sumampouw, Koordinator Komite Pemilih (Tepi) pada Selasa, 16 April 2019 melalui keterangan tertulis, dia menyebutkan beberapa faktor terjadinya modus kecurangan seperti penggantian angka hasil rekapitulasi, jumlah suara yang terhitung tidak sama dengan formulir model C1 Jeirry mengkhawatirkan hal tersebut terjadi di karenakan masih ada daerah-daerah yang minim pengetahuan, kepemimpinan yang menguasai sehingga masih bisa rawan terjadi modus dalam pemilu, seperti pemilihan sebelumnya.

Analisis Berita 4

Judul :

1. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, judul berita tidak menunjukkan keberpihakan kepada salah satu pihak, namun terlihat bahwa Erick akan menyerahkan laporan kecurangan kepada pihak KPU dan Bawaslu. Dalam judul terlihat bahwa dirinya sudah lepas tangan kepada laporan - laporan kecurangan yang masuk kepadanya. Dalam teks berita tersebut Kompas mewawancarai satu narasumber yaitu Erick Thohir, Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Joko Widodo-Ma'ruf Amin.

2. Struktur Skrip

Berita menjelaskan tentang penyerahan segala laporan kecurangan oleh Erick Thohir kepada KPU dan Bawaslu. Kepercayaan Erick terhadap pihak KPU dan Bawaslu membuat dirinya menyerahkan laporan kasus kecurangan yang diterimanya. Diserahkan laporan kecurangan kepada pihak KPU dan Bawaslu bukan hanya karena percaya tetapi juga agar dirinya dapat menyelesaikan laporan lain seperti administrasi, keuangan dan lain-lain, pernyataan tentang Erick yang menyerahkan Laporan Kecurangan disampaikannya di Jakarta Theater, Sarinah pada Rabu, 17 April 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada media *online* Tempo.co dan Kompas.com, dapat dilihat bagaimana kedua media mengkonstruksi suatu peristiwa yang sama namun menghasilkan pembingkai yang berbeda pada teks berita. Analisis Framing mengenai berita Kecurangan Pilpres 2019 pada media Tempo.co dan Kompas.com menarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan unsur sintaksis :

1. Dari kedelapan berita yang diteliti masing - masing naskah di kedua media *online* terdapat lima berita yang menggunakan *headline* pernyataan langsung dari narasumber dan terdapat tiga berita yang

menggunakan *headline* kalimat bukan pernyataan langsung dari narasumber. Dalam judul kedelapan berita yang diteliti penulis, baik pada media Tempo.co ataupun Kompas.com tidak terlihat adanya keberpihakan, Tempo.co memiliki tiga judul menggunakan pernyataan langsung dari empat berita yang diteliti, sedangkan Kompas memiliki dua judul menggunakan pernyataan dari empat berita yang diteliti. Menurut Eriyanto (2012:296) menyebutkan *headline* merupakan aspek sintaksis berita yang memiliki tingkat penonjolan yang tinggi dalam menunjukkan kecondongan dari berita sehingga mempunyai fungsi *framing* yang kuat. *Headline* juga menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu peristiwa atau isu untuk menekan suatu makna tertentu. Dalam hal ini, *headline* dari kedua media *online* menghadirkan narasumber yang berkaitan dengan isi teks berita yang tidak terlihat adanya keberpihakan kepada salah satu pihak. Pada kedua media tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama menekan isi berita yang ingin disampaikan.

2. *Lead* dari seluruh berita yang ada pada kedua media *online* menunjukkan kalimat yang menerangkan secara langsung judul yang digunakan. Berita menggunakan *lead what* yang menjelaskan inti dari isi berita. Penggunaan *lead* yang sama, namun pengemasan atau pemaknaan yang berbeda antara kedua media, namun masih dalam jalur atau isu/pembahasan yang sama yaitu mengenai kecurangan pilpres/pemilu 2019.
3. Latar informasi kedua media *online* ini menunjukkan hal-hal yang menjadi pertanyaan dari setiap judul berita, penjelasan mengapa hal tersebut ada atau bisa terjadi. Terdapat tiga hal perangkat *framing* dalam pengutipan narasumber yaitu dengan mengklaim atau memastikan validasi agar tidak hanya omong kosong melainkan didukung oleh ahli yang berkompeten, penghubungan poin tertentu dari pandangan pejabat yang berwenang dan mengecilkan pandangan lain untuk lebih menonjolkan atau memunculkan bahwa pandangan tersebut menyimpang (Eriyanto, 2012:298-299). Dalam pemilihan narasumber, kedua media memilih narasumber yang berkaitan dengan apa yang ingin ditunjukkan.
4. Narasumber dari media Tempo.co diambil berdasarkan isu mereka mengenai kenetralan dan penyediaan sarana bagi orang atau pihak yang ingin melapor tindak kecurangan yang terjadi. Sedangkan pada media Kompas.com memilih narasumber dengan isu mereka mengenai pengalihan/penyerahan tugas atau membagi tugas seperti laporan kecurangan, pengawasan pemilu dan lain-lainnya kepada pihak yang masih bersangkutan.

Berdasarkan unsur tematik :

Kedua media Tempo.co dan Kompas.com cenderung membahas satu sampai dua tema. Pada berita Tempo.co berita 4 yang diberikan judul “Surat Suara Tercoblos di Kota Bekasi, Ini Penjelasan Bawaslu” memiliki dua tema yang saling berkaitan namun dengan isu yang sedikit ada perbedaan. Sedangkan pada media Kompas tema yang digunakan saling berkaitan satu dengan yang lainnya dengan isu yang sama seperti apa yang ingin disampaikan (pada judul).

Berdasarkan unsur retorik :

Dalam kedua media masih terdapat bahasa dalam teks berita yang tidak semua orang mengerti, namun hanya terdapat sedikit dalam satu teks berita. Selain kata asing yang tidak semua orang ketahui terdapat kalimat yang memang sedikit *ambigu* atau memiliki makna ganda. Kemudian penggunaan gambar/foto pada

berita dari kedua media *online* selalu menyesuaikan dengan judul atau isi berita ataupun tokoh yang dibahas dalam berita tersebut. Tetapi masih terdapat berita yang menggunakan foto bukan dari potretan tim, melainkan dokumentasi dari pihak lain/kedua. Setiap foto/gambar diberi *caption* atau keterangan yg menjelaskan bagaimana foto itu diambil, di mana foto itu diambil, siapa yang mengambil foto dan juga waktu diambil foto tersebut.

Secara keseluruhan pembingkai berita yang dilakukan oleh Tempo.co menunjukkan bahwa kecurangan pilpres 2019 yang tidak diinginkan namun masih terjadi dikarenakan masih banyak pihak-pihak yang tidak jujur atau lalai dalam bekerja, namun masih mengharapkan kenetralan pada pemilu 2019. Sedangkan pembingkai pada media Kompas.com tentang kecurangan pilpres memperlihatkan bahwa pihak yang bersangkutan tidak mengambil pusing dan percaya kepada tindak/kinerja pihak penanganan pilpres yaitu KPU dan Bawaslu (menyerahkan kasus kecurangan kepada pihak terkait).

REFERENSI

- Alwi, A. M. (2004). Foto Jurnalistik. *Jurnalistik Dasar Untuk Pemula, Foto Jurnalistik*, 61.
- Bungin, B. (2001). Makna Realitas Sosial Iklan Televisi Dalam Masyarakat Kapitalistik. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*.
- Bungin, B. (2008). Kontruksi Media Massa. In *Kontruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (pp. 14–195). Kencana, 2008.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing ; Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (p. 296). LKiS.
- McQuail. (1994). *Teori Komunikasi Massa* (p. 313). Penerbit Erlangga.
- Nugroho, C. (2014). Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing Pan dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabar Harian Kompas dan Kedaulatan Rakyat Edisi Januari 2011 – Maret 2011). *Jurnal Komunikasi*.
- Nugroho, C. (2020). *Ekonomi Politik Media : Sebuah Pengantar Kritis*. Sedayu Sukses Makmur.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Dokumenter : Membongkar Dekonstruksi Mitos dalam Media Dokumenter* (p. 161). Deepublish, 2017.
- Sudibyo, A. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (1st ed., p. 350). Lkis Pelangi Aksara, 2001.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing : Kontruksi Ideologi dan Politik Media* (p. 382). Lkis Pelangi Aksara, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=0nBaDwAAQBAJ&lpg=PP1&dq=eriyanto%2C%20analisis%20framing&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- McQuail. (1994). *Teori Komunikasi Massa* (p. 313). Penerbit Erlangga. <https://books.google.co.id/books?id=MgbXjwEACAAJ&dq=McQuail+teori+komunikasi+massa&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjI1ID347DtAhXJhOYKHUp3ALgQ6AEwAHoECAEQAQ>
- Nugroho, C. (2014). Kontruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang-Undang Keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing Pan dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabar Harian Kompas dan Kedaulatan Rakyat Edisi Januari - Maret 2011). In *Catur Nugroho* (p. 43). Catur Nugroho. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/339/383>
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Dokumenter : Membongkar Dekonstruksi Mitos dalam Media Dokumenter* (p. 161). Deepublish, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=K98oDwAAQBAJ&lpg=PA57&dq=alex%20sobur%202009&pg=PA57#v=onepage&q=alex%20sobur%202009&f=false>
- Sudibyo, A. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (1st ed., p. 350). Lkis Pelangi Aksara, 2001. <https://books.google.co.id/books?id=Ruh8DwAAQBAJ&lpg=PA210&dq=agus%20sudibyo%20analisis%20framing&pg=PA210#v=onepage&q=agus%20sudibyo%20analisis%20framing&f=false>

Jurnal dan Skripsi

- Fauziyah, I. (2019). *Analisis Framing Berita Keterlibatan Prabowo dalam Kasus Ratna Sarumpaet pada Media Daring Detik.com dan Republika.id*. Diakses dari openlibrary.telkomuniversity.ac.id
- Mustika, R. (2017). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook*. Diakses dari <https://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/view/159>
- Pasrah, H. (2008). *Kode Etik Jurnalistik dan Kebebasan Pers dalam Persfektif Islam*. Diakses dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/8358/>

Phietaloka, A. (2019). *Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Mahasiswa Universitas Gadjah Mada (Analisis Framing Media Daring Kompas.com dan Detiknews)*. Diakses dari



<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pemberitaan-kasus-pelecehan-seksual-mahasiswi-universitas-gadjah-mada-analisis-framing-media-daring-kompas-com-dan-detiknews-.html>

- Pratiwi, A. (2018). *Konstruksi Realitas dan Media Masa (Anaisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman)*. Diakses dari <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/thaqafiyat/article/view/1319>
- Rachmawati, F. Kriyantono, R. Antoni. (2019). *Analisis Framing Kegiatan Joko Widodo Melalui Portal Berita Setkab.go.id dalam Menjawab Isu JOKowi Antiislam Periode Oktober 2014-Juli 2018*. Diakses dari <https://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/view/13014>
- Suroko, A. Muktiyo, W. Rahmanto, A. (2019). *Contruction of Reality in Post - Disaster News on Television Program : Analysis of Framing in "Sulteng Bangkit" News Program on TVRI*. Diakses dari [Ijmmu.com](http://ijmmu.com)
- Taringan, K. (2019). *Analisis Berita Sandiaga Uno Pada Deklarasi Kemenangan Pilpres 2019 (Analisis Framing Pan dan Kosicki Pada Media Online Viva.co.id dan Republika.co.id)*. Diakses dari <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/analisis-berita-sandiaga-uno-pada-deklarasi-kemenangan-pilpres-2019-analisis-framing-pan-dan-kosicki-pada-media-online-viva-co-id-dan-republika-co-id-.htm>

